

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

Oleh: Muhammad Salman

Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: salman@gmail.com

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan konsep mengenai pendidikan keluarga perspektif Q.S. Luqman ayat 13-19, mengingat banyaknya fenomena kriminal yang terjadi pada saat ini, kemudian disusul dengan masalah kenakalan yang terjadi pada generasi muda yang mengakibatkan banyaknya anak-anak kehilangan jati dirinya karena harus berurusan dengan kepolisian, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari temuan menunjukkan bahwasanya melalui konsep yang telah ada dalam Al-Qur'an melalui kisah Luqman dalam Q.S. Luqman ayat 13-19 yang mengedepankan konsep pendidikan Akidah, Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Ibadah.

Kata Kunci: *Pendidikan Keluarga, Luqman.*

PENDAHULUAN

Kedua orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan kepada anak-anaknya, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹ Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan terutama keluarga.²

Jika dalam keluarga tidak harmonis, maka cenderung menimbulkan konflik dan kurang peka dalam memenuhi kebutuhan anak. Anak akan sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antara mereka dengan orang tua, sehingga anak merasa terancam dan tidak disayang

¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalimah, 1999), hlm. 87.

²Darosy Endah Hyoscyamina, *Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10, No. 2, Oktober 2011, hlm. 145.

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

Jika setiap waktu mereka dimarahi atau ditekan, anak-anak biasanya akan mendapatkan kesan bahwa mereka tidak diinginkan keluarga.³ Keluarga yang seperti ini bisa menjadi faktor pemicu anak melakukan tindakan yang dilarang.

Kurangnya pendidikan, pangasuhan, perhatian dan pengawasan dari orang tua di era media sosial saat ini, akan membuat anak merasa tertekan, mereka merasa terabaikan sehingga tidak jarang mereka melakukan apa yang di dengar dan dilihatnya kepada orang lain atau temannya kemudian memposting hal tersebut ke media sosial karena telah biasa melihat orang tuanya berlaku kasar dan berbicara yang buruk, sehingga timbul pada diri anak cikal bakal melakukan tindak kriminal untuk mencari hiburan dan kesenangan sendiri.

Media sosial di zaman serba serba teknologi bukan lagi menjadi hal yang tabu, selain kegunaannya yang berdampak positif sebagai alat komunikasi dan informasi, media sosial juga memiliki dampak negatif. Dari anak-anak hingga orang dewasa pasti mengenal dan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi serta untuk memperoleh banyak informasi. Hal itu kemudian membuat banyak anak-anak menggunakan media sosial dengan tidak cermat, seperti menggunakannya untuk hal-hal yang bersifat negatif.

Melihat betapa maraknya tindak kriminal remaja di Indonesia yang salah satunya disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak, maka penulis tertarik mengangkat tulisan dengan judul **“Konsep Pendidikan Islam dalam Keluargam Perspektif Q.S. Luqman Ayat 13-19”** Permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah apa pengertian Pendidikan Keluarga, dan bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam Q.S Luqman Ayat 13-19.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Keluarga

Keluarga yaitu kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan yang terdiri dari ibu, ayah dan anak-anaknya⁴ jika dalam bahasa Inggris keluarga

³Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 20.

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

diartikan dengan sebutan *Family*⁵ dan dalam bahasa Arab keluarga adalah *al-usroh* yang asal katanya berasal dari kalimat *al-asru*⁶ yang kemudian secara etimologis memiliki makna ikatan. Jika didefinisikan menurut para ahli maka keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang dipimpin oleh manusia sebagai makhluk sosial, keluarga merupakan instansi pertama yang akan memberikan pengaruh terhadap sosialisasi diri anak dalam membentuk bagaimana karakter dirinya nanti saat dewasa.⁷

Keluarga merupakan salah satu garda penting dalam menjaga dan menguatkan bangsa dan negara dari ancaman pada generasi mudanya terkhusus kenakalan remaja. jika kita hubungkan ke dalam sebuah negara, maka gambaran keluarga *sakinah mawaddah warhmah* memberikan kesan sebagai negara yang makmur dan sejahtera sebagai unsur terpenting untuk mencegah tindakan kenakalan pada anak. Allah swt dalam Al-Qur'an memberikan perintah kepada setiap insan bukan hanya untuk menjaga diri saja, tetapi juga harus menjaga keluarganya, hal ini terdapat dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.(Q. S. At-Tahrim:6).⁸

Sayyid Quthb menjelaskan bahwa tanggung jawab seorang muslim adaah menjaga diri dan keluarganya dari siksa Neraka yang selalu mengintai dan

⁴ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Palanta, 2007), hlm. 273

⁵ John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 270

⁶ A. W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 121.

⁷ Soemarno Soedarsono, *Ketahanan Pribadi Dan Ketahanan Keluarga Sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*, (Jakarta: Intermasa Penerbit, 1997), hlm. 3.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), hlm. 560.

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

menunggunya⁹ pendidikan yang paling diutamakan dalam Islam adalah pendidikan yang berorientasi pada akhlak keluarga yang berspektif Islam, yakni pendidikan yang dilaksanakan untuk membentuk generasi insan kamil masa mendatang¹⁰ jika kedua orang tua dapat membentuk karakter generasi penerusnya menjadi anak yang lebih baik, beriman, taat kepada agama dan negara serta memiliki kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang mumpuni, maka secara tidak langsung keluarga tersebut telah memperkokoh generasi mudanya dari kenakalan.

B. Konsep Q.S. Luqman Ayat 13-19

Kisah-kisah Islami dalam Al-Qur'an sangat banyak memberikan inspirasi dan motivasi untuk digali hikmah kandungannya, diantaranya terdapat pada surah Luqman. Dalam Q.S Luqman dari ayat 13 sampai 19 berisi tentang nasihat Luqman Al-Hakim tentang tujuan pendidikan yang harus disampaikan oleh orang tua khususnya dalam upaya pencegahan tindak kenakalan pada anak. Pada ayat-ayat tersebut dimuat konsep dan garis besar pendidikan Islam yang bisa digunakan untuk meredam perilaku anak yang menyimpang dengan mengusung tiga pokok, yaitu: Akidah, Akhlaq dan Ibadah.¹¹

1. Pendidikan Akidah

Akidah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keyakinan dasar, kepercayaan pokok.¹² Akidah Islam yang murni dan bersih yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah mempunyai kedudukan luhur dan tinggi dalam agama Islam. Kedudukan akidah dalam Islam layaknya pondasi bagi suatu bangunan.¹³ Nasihat pertama yang diberikan luqman terhadap anaknya ialah pendidikan akidah, ini terbukti bahwa pendidikan akidah mendapatkan tempat pertama di wasiatnya. yaitu pada ayat 13:

⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 338.

¹⁰ Mufatihah Taubah, *Pendidikan Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 01, 2011, hlm. 111.

¹¹ Lukis Alam, *Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Jurnal Muaddib, Vol. 06, No. 02, Juli-Desember, 2016, hlm. 169.

¹² Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Akar Media, 2007), hlm. 16.

¹³ Muhammad Mukti Rofi'i. *Keagungan Masalah Akidah*, Edisi 10, Febuari 2016, hlm. 2.

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Q.S. Luqman:13).¹⁴

Dalam ayat 13 ini Allah Swt memberikan petunjuk tentang wasiat luqman kepada anaknya, agar anaknya hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Aqidah yang benar harus sudah ditanamkan kepada anak sejak dini agar kelak tidak mudah goyah, mudah berpaling dari keyakinan yang dapat merubah akidahnya.¹⁵ Ketika keimanan dan keyakinan seorang anak kuat maka ia juga akan kuat dalam menghadapi serta menghindari diri dari perilaku-perilaku menyimpang seperti melakukan kejahatan kepada orang lain. Tidak menutup kemungkinan kejahatan akan terjadi pada anak-anak di era media sosial saat ini. Dilihat dari kegiatan peserta didik yang mayoritas menggunakan handphone, waktu penggunaan media sosialpun semakin banyak, oleh karenanya penguatan akidah yang dilakukan oleh kedua orang tua akan membantu menguatkan pendidikan pada anak agar terhindar dari sikap kriminal.

2. Pendidikan Akhlak

Akhlak menurut bahasa adalah watak, tabiat kebiasaan, dan perangai.¹⁶ Sedangkan secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana cara seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai penciptanya, serta bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.¹⁷ Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang bersikap dan berperilaku mulia.¹⁸ Pada ayat sebelumnya Luqman menegaskan bahwa syirik adalah perbuatan buruk, di ayat

¹⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 412.

¹⁵Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.209.

¹⁶Dayun, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 98.

¹⁷Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 6.

¹⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 25.

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

selanjutnya Luqman mewasiatkan kepada anaknya untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, terlebih lagi ibu.

Oleh karena itu, Rasulullah SAW ketika ada seseorang bertanya tentang siapa yang paling berhak ia berbakti kepadanya maka beliau menjawab ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, setelah itu baru ayahmu. Allah memerintahkan kepada anak tersebut untuk senantiasa bersyukur kepadanya atas nikmat yang dilimpahkan kepadanya. dan juga bersyukur kepada kedua ibu bapaknya, karena sebab merekalah ia berada didunia ini. Firman Allah dalam Q.S. Luqman: 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman:14)¹⁹

Pentingnya penghormatan dan kebaktian kepada orang tua itu sehingga menempati posisi kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT, Al-Qur’an seringkali menggandengkan perintah menyembah Allah dan perintah berbakti kepada kedua orang tua. Namun kewajiban mematuhi kedua orang tua dibatasi oleh larangan ketika keduanya atau salah satu dari mereka mengajak atau menyuruh kepada perbuatan syirik. Firman Allah pada ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا ۗ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S. Luqman: 15).²⁰

¹⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 412.

²⁰*Ibid*, hlm. 412.

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

Ketaatan kepada Allah SWT ditempatkan pada posisi yang paling tinggi. Perintah ajakan orang tua tidak perlu ditaati, bahkan wajib ditolak jika bertentangan dengan ajaranNya. Sekalipun demikian, jangan memutuskan hubungan dengan kedua orang tua atau tidak menghormatinya. Bagaimanapun juga anak tetap berkewajiban mempergauli orang tua dengan baik dengan catatan jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip-prinsip akidah.²¹

3. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan tujuan utama dari diciptakannya manusia. oleh karena itu, penanaman akan pentingnya ibadah untuk dilakukan, hendaknya dimulai sejak dini karena setiap perbuatan yang dilakukan manusia akan menjadi ibadah. Jika perbuatan itu dilakukan dengan dasar ilmu, dan keikhlasan hati, sehingga akan memperoleh ibadah. Allah SWT berfirman:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبِيْةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَآتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: "(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus. lagi Maha mengetahui".(Q.S. Luqman:16)²²

Dalam ayat tersebut tersirat tujuan pendidikan yaitu pengarahan terhadap perilaku manusia untuk meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang sia-sia. Jika orang tua menanamkan konsep sejak dini pada anak tentang mulianya segala perbuatan jika didasarkan pada tujuan ibadah, maka tidak ada perilaku kriminal yang akan terjadi. Kemudian pada ayat selanjutnya Allah juga berfirman:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

²¹M. Zubaedy, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19*, Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, 2018. hlm. 143.

²²Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 412

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

Artinya: “*Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”. (Q.S. Luqman:17).²³

Kewajiban ini merupakan konsep tanggung jawab secara konstitusi antara Allah Swt dan hambanya yang bertaqwa, Materi pendidikan berupa shalat, yaitu bentuk ibadah ritual yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan cara dan waktu yang telah ditentukan. Materi *Amr a'ruf Nahi Munkar* yaitu kewajiban setiap muslim untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran. Ayat selanjutnya Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.* (Q.S. Luqman: 18-19).

Melalui dua ayat budi pekerti yang diwasiatkan oleh Luqman ini dapat dilakukan dengan cara agar anak jangan sekali-kali bersifat angkuh dan sombong, membanggakan diri dan memandang rendah orang lain. Dengan kata lain kedua ayat diatas menggambarkan akhlak kepada anak yang mencakup perilaku sopan santun, bergaul tidak sombong angkuh, berperilaku sederhana dan lembut.

KESIMPULAN

Keluarga adalah institusi pendidikan dasar suatu masyarakat, disanalah semua nilai dasar ditanamkan, disana pulalah setiap individu berproses menuju manusia seutuhnya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, masing-masing saling mempengaruhi dan saling membutuhkan, oleh karenanya perlu sejak dini ditanamkan konsep Al-Qur'an kepada anak.

²³Ibid, hlm. 412.

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19

Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh penggunanya dalam proses sosial media yang dapat mempermudah manusia untuk bersosialisasi yang dapat mencakup keseluruhan penjuru dunia, tanpa ada batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain kapanpun dan dimanapun mereka berada. Orang tua harus mampu menguasai media sosial dan juga mampu untuk membimbing anak sesuai dengan zamannya saat ini. Melalui Konsep yang telah diberikan Oleh Allah Swt dalam Q.S Luqman, Allah memberikan peringatan kepada kita untuk menjaga keluarga kita, jangan sampai mereka melakukan kemunkaran.

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
PERSPEKTIF Q.S. LUQMAN AYAT 13-19**

DAFTAR PUSTAKA

- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalimah, 1999).
- Darosy Endah Hyoscyamina, *Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10, No. 2, Oktober 2011.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Palanta, 2007)
- John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- A. W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Soemarno Soedarsono, *Ketahanan Pribadi Dan Ketahanan Keluarga Sebagai Tumpuan Ketahanan Nasional*, (Jakarta: Intermasa Penerbit, 1997)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2010)
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 01, 2011.
- Lukis Alam, *Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Jurnal Muaddib, Vol. 06, No. 02, Juli-Desember, 2016.
- Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Yogyakarta: Akar Media, 2007)
- Muhammad Mukti Rofi'i. *Keagungan Masalah Akidah*, Edisi 10, Februari 2016.
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Dayun, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017).
- Zubaedy, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19*, Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, 2018.